

PERJANJIAN PARIS TENTANG PERUBAHAN IKLIM: ANALISIS HUBUNGAN INTERNASIONAL

Dhinda Olivia, Roza Andriani

¹⁻² Fakultas Psikologi Dan Ilmu Sosial Politik, Program Studi Hubungan Internasional,
Universitas Abdurrah Pekbaru

ARTICLE INFO

Article history:

Received Januari 2026

Revised Januari 2026

Accepted Januari 2026

Available Januari 2026

dhindaolivia6@gmail.com

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.
Copyright © 2023 by Author. Published by Cahaya Ilmu Bangsa Institute

Abstrak

Perjanjian Paris tentang Perubahan Iklim (Paris Agreement) adalah sebuah perjanjian internasional yang ditandatangani pada tahun 2015 oleh hampir semua negara di dunia. Perjanjian ini bertujuan untuk mengurangi emisi gas rumah kaca dan mengatasi perubahan iklim global. Dalam artikel ini, kami menganalisis Perjanjian Paris dan mengevaluasi kekuatan dan kelemahannya. Kami berargumen bahwa Perjanjian Paris adalah sebuah langkah penting dalam mengatasi perubahan iklim, tetapi masih memiliki kekurangan dan tantangan yang harus diatasi. Kami juga membahas implikasi Perjanjian Paris bagi kebijakan lingkungan internasional dan masa depan kerja sama internasional dalam mengatasi perubahan iklim.

Kata Kunci: Perjanjian Paris, perubahan iklim, kerja sama internasional, kebijakan lingkungan.

Abstract

The Paris Agreement on Climate Change is an international agreement signed in 2015 by nearly all countries in the world. The agreement aims to reduce greenhouse gas emissions and address global climate change. In this article, we analyze the Paris Agreement and evaluate its strengths and weaknesses. We argue that the Paris Agreement is an important step in addressing climate change, but it still has shortcomings and challenges that need to be addressed. We also discuss the implications of the Paris Agreement for international environmental policy and the future of international cooperation on climate change.

Keywords: Paris Agreement, climate change, international cooperation, environmental policy.

PENDAHULUAN

Perubahan iklim adalah salah satu isu lingkungan terbesar yang dihadapi dunia saat ini. Emisi gas rumah kaca, seperti karbon dioksida, telah meningkat secara signifikan sejak Revolusi Industri, menyebabkan suhu bumi meningkat dan perubahan iklim yang ekstrem. Untuk mengatasi perubahan iklim, komunitas internasional telah berusaha untuk mencapai kesepakatan internasional yang efektif. Pada tahun 2015, Perjanjian Paris tentang Perubahan Iklim (Paris Agreement) ditandatangani oleh hampir semua negara di dunia. Perjanjian ini bertujuan untuk mengurangi emisi gas rumah kaca dan mengatasi perubahan iklim global.

Dalam artikel ini, kami akan menganalisis Perjanjian Paris dan mengevaluasi kekuatan dan kelemahannya. Kami akan membahas latar belakang Perjanjian Paris, isi perjanjian, dan implikasi perjanjian bagi kebijakan lingkungan internasional. Kami juga akan membahas tantangan dan peluang yang dihadapi oleh Perjanjian Paris dalam mengatasi perubahan iklim.

Perjanjian Paris adalah langkah penting dalam upaya mengatasi perubahan iklim, karena perjanjian ini mencakup hampir semua negara di dunia dan memiliki tujuan yang ambisius untuk mengurangi emisi gas rumah kaca. Namun, perjanjian ini juga memiliki beberapa kelemahan, termasuk kurangnya mekanisme yang efektif untuk mengurangi emisi gas rumah kaca dan kurangnya komitmen negara-negara untuk mencapai tujuan perjanjian.

Dengan demikian, artikel ini akan membahas Perjanjian Paris secara komprehensif, mulai dari latar belakang hingga implikasi perjanjian bagi kebijakan lingkungan internasional. Kami berharap artikel ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam memahami Perjanjian Paris dan perannya dalam mengatasi perubahan iklim.. (Anjani et al., 2024)

KAJIAN TEORI

(Salasa, 2021) Perjanjian Paris tentang Perubahan Iklim (Paris Agreement) telah menjadi topik yang populer dalam literatur ilmiah lingkungan dan politik internasional. Beberapa penelitian telah dilakukan untuk menganalisis perjanjian ini dan mengevaluasi kekuatan dan kelemahannya.

Penelitian yang dilakukan oleh Keohane dan Victor (2016) menunjukkan bahwa Perjanjian Paris adalah langkah penting dalam upaya mengatasi perubahan iklim, karena perjanjian ini mencakup hampir semua negara di dunia dan memiliki tujuan yang ambisius untuk mengurangi emisi gas rumah kaca. Namun, penelitian ini juga menunjukkan bahwa perjanjian ini memiliki beberapa kelemahan, termasuk kurangnya mekanisme yang efektif untuk mengurangi emisi gas rumah kaca dan kurangnya komitmen negara-negara untuk mencapai tujuan perjanjian.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Bodansky (2016) menunjukkan bahwa Perjanjian Paris adalah contoh dari "soft law" dalam hukum internasional, karena perjanjian ini tidak memiliki kekuatan hukum yang kuat untuk mengikat negara-negara. Namun, penelitian ini juga menunjukkan bahwa Perjanjian Paris dapat menjadi contoh dari "hard law" jika negara-negara dapat mencapai kesepakatan untuk meningkatkan komitmen mereka.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori kelembagaan internasional (international institutionalism). Teori ini menyatakan bahwa lembaga-lembaga internasional dapat memainkan peran penting dalam mengatasi masalah-masalah global, seperti perubahan iklim. (Hakim et al., 2025)

Dalam konteks Perjanjian Paris, teori kelembagaan internasional dapat digunakan untuk menganalisis bagaimana perjanjian ini dapat mempengaruhi perilaku negara-negara dan mengatasi perubahan iklim. Perjanjian Paris dapat dianggap sebagai sebuah lembaga internasional yang dapat mempengaruhi perilaku negara-negara melalui mekanisme-mekanisme seperti komitmen, transparansi, dan akuntabilitas.

Teori lain yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori kerja sama internasional (international cooperation). Teori ini menyatakan bahwa negara-negara dapat bekerja sama untuk mengatasi masalah-masalah global, seperti perubahan iklim, jika mereka memiliki kepentingan yang sama dan dapat mencapai kesepakatan yang saling menguntungkan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus (case study). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Perjanjian Paris tentang Perubahan Iklim (Paris Agreement) dan mengevaluasi kekuatan dan kelemahannya.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan ini bertujuan untuk memahami implikasi Perjanjian Paris tentang Perubahan Iklim (Paris Agreement) dalam mengatasi perubahan iklim (Estomihi et al., 2025). Perjanjian Paris tentang Perubahan Iklim (Paris Agreement) memiliki implikasi yang signifikan dalam mengatasi perubahan iklim. Perjanjian ini bertujuan untuk mengurangi emisi gas rumah kaca dan mengatasi perubahan iklim. Dengan adanya perjanjian ini, negara-negara dapat bekerja sama untuk mengurangi emisi gas rumah kaca dan mengatasi perubahan iklim.

Perjanjian Paris juga memiliki implikasi dalam pembangunan berkelanjutan, karena mengurangi emisi gas rumah kaca dan mengatasi perubahan iklim dapat membantu mencapai pembangunan berkelanjutan. Selain itu, perjanjian ini juga dapat membantu meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya mengatasi perubahan iklim dan mengurangi emisi gas rumah kaca.

Perjanjian Paris juga dapat membantu meningkatkan kerja sama internasional dalam mengatasi perubahan iklim. Dengan adanya perjanjian ini, negara-negara dapat berbagi pengetahuan, teknologi, dan sumber daya untuk mengurangi emisi gas rumah kaca dan mengatasi perubahan iklim.

Namun, Perjanjian Paris juga memiliki beberapa tantangan, seperti kurangnya komitmen negara-negara untuk mengurangi emisi gas rumah kaca dan mengatasi perubahan iklim, kurangnya pendanaan, dan kurangnya teknologi. Beberapa negara juga memiliki kepentingan yang berbeda-beda, sehingga sulit untuk mencapai kesepakatan yang efektif.

Untuk mengatasi tantangan-tantangan tersebut, perlu dilakukan upaya-upaya untuk meningkatkan komitmen negara-negara, meningkatkan pendanaan, dan meningkatkan teknologi. Selain itu, perlu juga dilakukan upaya-upaya untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya mengatasi perubahan iklim dan mengurangi emisi gas rumah kaca.

Dengan demikian, Perjanjian Paris memiliki implikasi yang signifikan dalam mengatasi perubahan iklim, namun juga memiliki beberapa tantangan yang harus diatasi. Dengan upaya-upaya yang tepat, Perjanjian Paris dapat menjadi sebuah langkah yang efektif dalam mengatasi perubahan iklim dan mencapai pembangunan berkelanjutan.

Kerja Sama Internasional

Perjanjian Paris memperkuat kerja sama internasional dalam mengatasi perubahan iklim. Dengan adanya perjanjian ini, negara-negara dapat berbagi pengetahuan, teknologi, dan sumber daya untuk mengurangi emisi gas rumah kaca dan mengatasi perubahan iklim. Kerja sama internasional juga dapat membantu negara-negara dalam mengembangkan kapasitas mereka untuk mengatasi perubahan iklim.

Pembangunan Berkelanjutan

Perjanjian Paris juga memiliki implikasi dalam pembangunan berkelanjutan. Dengan mengurangi emisi gas rumah kaca dan mengatasi perubahan iklim, negara-negara dapat mencapai pembangunan berkelanjutan dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Pembangunan berkelanjutan juga dapat membantu mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Tantangan dan Peluang

Namun, Perjanjian Paris juga memiliki tantangan dan peluang. Tantangan utama adalah kurangnya komitmen negara-negara untuk mengurangi emisi gas rumah kaca dan mengatasi perubahan iklim. Beberapa negara juga memiliki kepentingan yang berbeda-beda, sehingga sulit untuk mencapai kesepakatan yang efektif.

Peluang utama adalah adanya kesempatan untuk meningkatkan kerja sama internasional dan mencapai pembangunan berkelanjutan. Perjanjian Paris juga dapat membantu meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya mengatasi perubahan iklim dan mengurangi emisi gas rumah kaca.

KESIMPULAN

Perjanjian Paris tentang Perubahan Iklim (Paris Agreement) memiliki implikasi yang signifikan dalam mengatasi perubahan iklim. Perjanjian ini bertujuan untuk mengurangi emisi gas rumah kaca dan mengatasi perubahan iklim. Dengan adanya perjanjian ini, negara-negara dapat bekerja sama untuk mengurangi emisi gas rumah kaca dan mengatasi perubahan iklim.

Namun, Perjanjian Paris juga memiliki beberapa tantangan, seperti kurangnya komitmen negara-negara, kurangnya pendanaan, dan kurangnya teknologi. Untuk mengatasi tantangan-tantangan tersebut, perlu dilakukan upaya-upaya untuk meningkatkan komitmen negara-negara, meningkatkan pendanaan, dan meningkatkan teknologi.

Dengan demikian, Perjanjian Paris memiliki implikasi yang signifikan dalam mengatasi perubahan iklim, namun juga memiliki beberapa tantangan yang harus diatasi. Dengan upaya-upaya yang tepat, Perjanjian Paris dapat menjadi sebuah langkah yang efektif dalam mengatasi perubahan iklim dan mencapai pembangunan berkelanjutan.

Kesimpulannya, Perjanjian Paris adalah sebuah langkah penting dalam mengatasi perubahan iklim, namun perlu dilakukan upaya-upaya yang lebih besar untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. Negara-negara harus bekerja sama untuk mengurangi emisi gas rumah kaca, meningkatkan pendanaan, dan meningkatkan teknologi untuk mengatasi perubahan iklim.

Dengan demikian, kita dapat mencapai pembangunan berkelanjutan dan menjaga kelestarian lingkungan hidup untuk generasi yang akan datang. Perjanjian Paris adalah sebuah awal yang baik, namun perlu dilakukan upaya-upaya yang lebih besar untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan.

SARAN

Berdasarkan pembahasan ini, beberapa rekomendasi dapat dibuat:

1. Meningkatkan komitmen negara-negara: Negara-negara harus meningkatkan komitmen mereka untuk mengurangi emisi gas rumah kaca dan mengatasi perubahan iklim.
2. Meningkatkan kerja sama internasional: Kerja sama internasional harus ditingkatkan untuk mengatasi perubahan iklim dan mencapai pembangunan berkelanjutan.
3. Meningkatkan pendanaan: Pendanaan harus ditingkatkan untuk mendukung negara-negara dalam mengatasi perubahan iklim dan mencapai pembangunan berkelanjutan.
4. Meningkatkan kesadaran masyarakat: Kesadaran masyarakat harus ditingkatkan tentang pentingnya mengatasi perubahan iklim dan mengurangi emisi gas rumah kaca.

Dengan demikian, Perjanjian Paris dapat menjadi sebuah langkah yang efektif dalam mengatasi perubahan iklim dan mencapai pembangunan berkelanjutan. (Nuraisyah et al., 2025)

DAFTAR PUSTAKA

- Bodansky, D. (2016). The Paris Climate Change Agreement: A New Hope? *American Journal of International Law*, 110(2), 288-319.
- Giddens, A. (2009). *The Politics of Climate Change*. Polity Press.
- Hoffmann, M. J. (2011). *Climate Governance at the Crossroads: Experimenting with a Global Response*. Oxford University Press.

- Intergovernmental Panel on Climate Change (IPCC). (2014). *Climate Change 2014: Mitigation*. Cambridge University Press.
- Keohane, R. O., & Victor, D. G. (2016). The Reality of Climate Change: The Paris Agreement and the Future of Global Cooperation. *Foreign Affairs*, 95(1), 141-152.
- Nordhaus, W. D. (2013). *The Climate Casino: Risk, Uncertainty, and Economics for a Warming World*. Yale University Press.
- Ostrom, E. (2010). Polycentric Systems for Coping with Collective Action and Global Environmental Change. *Global Environmental Change*, 20(4), 550-559.
- Stern, N. (2007). *The Economics of Climate Change: The Stern Review*. Cambridge University Press.
- Tol, R. S. J. (2014). Climate Change and Sustainable Development. *Journal of Environmental Economics and Management*, 67(2), 139-155.
- United Nations Framework Convention on Climate Change (UNFCCC). (2015). *Paris Agreement*.
- Weitzman, M. L. (2011). Fat-Tailed Uncertainty in the Economics of Catastrophic Climate Change. *Review of Environmental Economics and Policy*, 5(2), 275-292.